

WEEKLY REPORT

MARKET DRIVERS

DOMESTIK

- **Realisasi Pendapatan Negara dan Hibah sampai dengan akhir bulan Agustus 2020 tercatat telah mencapai Rp1.034,14 triliun atau 60,83% dari target pada APBN-Perpres 72/2020 (22 September 2020).** Pertumbuhan Pendapatan Negara mengalami kontraksi sebesar negatif 13,11% yoy. Secara detil, realisasi Pendapatan Negara yang bersumber dari penerimaan Perpajakan mencapai Rp798,10 triliun dan Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) mencapai Rp232,07 triliun, sementara realisasi Hibah mencapai Rp3,97 triliun.
- **Realisasi Belanja Negara sampai dengan akhir Agustus 2020 sebesar Rp1.534,66 triliun atau sekitar 56,03% dari pagu Perpres 72/2020 (22 September 2020).** Realisasi Belanja Negara tersebut meliputi realisasi Belanja Pemerintah Pusat sebesar Rp977,31 triliun dan realisasi Transfer ke Daerah dan Dana Desa sebesar Rp557,35 triliun. Secara nominal, realisasi Belanja Pemerintah Pusat sampai dengan Agustus 2020 tumbuh sebesar 49,5% mom atau 13,97% yoy, membaik dibandingkan bulan Juli 4,2% yoy. Peningkatan kinerja realisasi Belanja Pemerintah Pusat tersebut antara lain dipengaruhi oleh realisasi bantuan sosial yang mencapai Rp139,14 triliun atau sekitar 81,5% dari pagu Perpres 72/2020.
- **Realisasi defisit APBN hingga akhir Agustus 2020 mencapai Rp500,52 triliun atau sekitar 3,05% PDB. Realisasi pembiayaan anggaran hingga Agustus 2020 sudah mencapai Rp667,81 triliun utamanya bersumber dari pembiayaan utang (22 September 2020).** Realisasi pembiayaan utang hingga akhir Agustus 2020 mencapai Rp693,61 triliun, terdiri dari Surat Berharga Negara (neto) sebesar Rp671,65 triliun dan Pinjaman (neto) sebesar Rp21,96 triliun. Di sisi lain, Pemerintah juga telah merealisasikan pengeluaran pembiayaan investasi sebesar Rp27,25 triliun kepada BUMN, BLU dan lembaga/badan lainnya sebagai bagian dari upaya percepatan pemulihan ekonomi nasional. Selanjutnya total pembelian SBN oleh Bank Indonesia sebagai implementasi SKB I sampai dengan bulan Agustus mencapai Rp45,326 triliun, sedangkan berdasarkan SKB II, Pemerintah telah menerbitkan SBN melalui *Private Placement* kepada BI untuk pembiayaan *public goods* sebesar Rp99,08 triliun dan untuk alokasi *non-public goods* telah terealisasi sebesar Rp44,38 triliun.
- **Otoritas Jasa Keuangan terus mengamati perkembangan restrukturisasi kredit perbankan yang hingga 7 September 2020, nilai restrukturisasi mencapai Rp884,5 triliun dari 7,38 juta debitur (23 September 2020).** Keringanan kredit itu dinikmati sebanyak 5,82 juta pelaku UMKM dengan nilai Rp360,6 triliun. Sementara 1,56 juta non-UMKM memperoleh keringanan kredit senilai Rp523,9 triliun. Sedangkan realisasi restrukturisasi perusahaan pembiayaan (PP), hingga 8 September 2020 telah mencapai Rp166,94 triliun dari 4,55 juta kontrak pembiayaan dari perusahaan pembiayaan.
- **Meningkatnya ketidakpastian di pasar keuangan mendorong kenaikan volatilitas di pasar keuangan global dan domestik selama September 2020. Hingga 18 September 2020, pasar saham dan pasar SBN melemah dengan IHSG turun sebesar 3,42% mtd dan yield rata-rata SBN naik sebesar 4,9bps mtd (23 September 2020).** Pelemahan pasar saham dan SBN tersebut turut didorong aksi investor nonresiden yang mencatatkan outflow sebesar Rp169,22 triliun sejak awal



Sahabat Keluarga Indonesia

Winang Budoyo

Chief Economist

Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya.
Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

tahun 2020 hingga bulan laporan ini (ytd). Investor nonresiden tercatat melakukan net sell di pasar saham dan SBN masing-masing sebesar Rp11,67 triliun mtd dan Rp9,63 triliun mtd (ytd pasar saham: net sell Rp39,67 triliun; ytd pasar SBN: net sell Rp129,55 triliun).



- **Otoritas Jasa Keuangan (OJK) juga secara aktif melakukan pemantauan terhadap pengelolaan penempatan dana pemerintah ke HIMBARA sebesar Rp 30 triliun maupun BPD sebesar Rp 11,5 triliun, yang terus menunjukkan perkembangan (23 September 2020).** Komitmen realisasi penyaluran dana tersebut melalui penyaluran kredit sudah berjalan sesuai dengan guidance pemerintah. Sampai dengan 14 September 2020, realisasi penyaluran kredit atas penempatan dana di kelompok HIMBARA telah mencapai Rp 119,8 triliun kepada 1,5 juta debitur. Sedangkan untuk kelompok BPD, sampai dengan 16 September 2020 tercatat kredit yang telah tersalurkan sebesar Rp 7,4 triliun.
- **Intermediasi industri perbankan pada Agustus 2020 tercatat masih mampu tumbuh positif sebesar 1,04% yoy, sedangkan Dana Pihak Ketiga (DPK) mampu tumbuh di level tinggi sebesar 11,64% yoy, didorong oleh pertumbuhan DPK BUKU 4 yang mencapai 15,37% yoy (23 September 2020).** Profil risiko lembaga jasa keuangan pada Agustus 2020 masih terjaga pada level yang manageable dengan rasio NPL gross tercatat stabil sebesar 3,22% dan rasio NPF sebesar 5,2%. Risiko nilai tukar perbankan dapat dijaga pada level rendah terlihat dari rasio Posisi Devisa Neto (PDN) sebesar 1,62%, jauh di bawah ambang batas ketentuan sebesar 20%. Sementara itu, likuiditas dan permodalan perbankan berada pada level yang memadai. Per 16 September 2020, rasio alat likuid/non-core deposit dan alat likuid/DPK terpantau pada level 143,16% dan 30,47%, jauh di atas threshold masing-masing sebesar 50% dan 10%. Permodalan Lembaga jasa keuangan juga terjaga stabil pada level yang memadai. Capital Adequacy Ratio (CAR) bank umum konvensional (BUK) tercatat sebesar 23,16%.

MARKET IMPACTS

- **Dari Indikator Pasar keuangan Indonesia di Tabel 3, dapat kita lihat bahwa terjadi pelemahan kondisi dalam satu minggu terakhir:**
 - **IHSG melemah sebesar 2,24% dalam seminggu terakhir**, yaitu dari 5.059 ke 4.946. Sehingga jika dibandingkan akhir tahun 2019 penurunannya lebih tinggi yaitu menjadi -21,49% ytd. Proyeksi pertumbuhan ekonomi kuartal III yang dipastikan memasuki jurang resesi sangat mempengaruhi kinerja pasar saham minggu ini.
 - Dalam satu minggu terakhir, **Rupiah terdepresiasi sebesar 0,94%**, yaitu dari Rp14.735 per USD menjadi Rp14.873 per USD. Namun jika dibandingkan dengan akhir 2019 juga masih terdepresiasi, yaitu sebesar -7,26% ytd. Depresiasi rupiah selama satu minggu ini disebabkan antara lain investor asing yang mencatat net outflow Rp167,44 triliun, indeks DXY menguat ke level 94,4 dari sebelumnya minggu lalu di level 92,8 serta premi CDS Indonesia 5 tahun meningkat ke level 119,47 setelah minggu sebelumnya berada di level 93,68.
 - **Yield SBN Rupiah 10 tahun posisinya relative tidak berubah dalam satu minggu terakhir di level 6,88%.** Posisi ini masih 16bps lebih rendah dibandingkan posisi akhir tahun 2019 yang sebesar 7,04%. Sementara yield SBN USD 10 tahun naik 15bps menjadi 2,28% dalam seminggu terakhir, dan

Winang Budoyo

Chief Economist

Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya.
Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

jika dibandingkan akhir tahun 2019 posisinya jauh lebih rendah, yaitu sudah turun 62bps.

Tabel 1. Realisasi APBN s.d 31 Agustus 2020 (Rp Triliun)

| Uraian | APBN 2020 Perpres 72/2020 | Realisasi s.d 31 Agustus | % terhadap Perpres 72/2020 |
|---|------------------------------|-----------------------------|----------------------------------|
| A Pendapatan Negara | 1699.9 | 1034.1 | 60.8 |
| I. Penerimaan Perpajakan | 1404.5 | 798.1 | 56.8 |
| II. Penerimaan Negara Bukan Pajak | 294.1 | 232.1 | 78.9 |
| III. Penerimaan Hibah | 1.3 | 4 | 305.5 |
| B Belanja Negara | 2739.2 | 1534.7 | 56 |
| I. Belanja Pemerintah Pusat | 1975.2 | 977.3 | 49.5 |
| 1. Belanja K/L | 836.4 | 517.2 | 61.8 |
| 2. Belanja Non K/L | 1138.9 | 460.1 | 40.4 |
| II. Transfer ke daerah dan Dana Desa | 763.9 | 557.4 | 73 |
| 1. Transfer Ke Daerah | 692.7 | 504.7 | 72.9 |
| 2. Dana Desa | 71.2 | 52.7 | 74 |
| C Keseimbangan Primer | (700.4) | (304.0) | 43.4 |
| D Surplus/ (Defisit) Anggaran (A-B) | (1 039.2) | (500.5) | 48.2 |
| % Surplus / (Defisit) Anggaran terhadap PDB | (6.34) | (3.05) | |
| E Pembiayaan Anggaran | 1 039.2 | 667.8 | 64.3 |
| Kelebihan / (Kekurangan) Pembiayaan Anggaran | | 167.3 | |

Sumber : Kemenkeu

Tabel 2. Perubahan Beberapa Indikator Pasar

| Perubahan Year-to-Date 25 September 2020 | | | | | | | | |
|--|---------|---------|-------------------------|-----------|--------------|----------|-------------|--------|
| Nilai Tukar | Saham | | Obligasi Pemerintah 10Y | | | Komoditi | | |
| | | | Negara | Yield | Yield Change | | | |
| PHP | 4,31% | CCMP | 18,94% | USA | 0,66% | -126 | Gold | 22,9% |
| EUR | 3,85% | SHCOMP | 5,55% | Italy | 0,86% | -55 | Rice | 22,0% |
| JPY | 2,94% | SPX | 0,49% | India | 6,03% | -53 | Natural Gas | 5,8% |
| CNY | 2,03% | MXAPJ | -1,43% | Germany | -0,53% | -34 | Nickel | 1,7% |
| MYR | -1,91% | NKY | -1,91% | Thailand | 1,32% | -16 | CPO | -3,3% |
| DXY | -2,03% | FBMKLCI | -5,01% | Indonesia | 6,88% | -16 | Aluminium | -3,9% |
| THB | -6,25% | SENSEX | -9,25% | Russia | 6,26% | -10 | Rubber | -3,9% |
| IDR | -7,26% | IBOV | -16,11% | China | 3,13% | -1 | Coal | -22,0% |
| RUB | -24,75% | SET | -21,06% | Japan | 0,01% | 3 | WTI | -33,8% |
| BRL | -36,90% | JCI | -21,49% | Brazil | 7,25% | 46 | Brent | -36,1% |

Sumber : Bloomberg

Tabel 3. Indikator Pasar Keuangan Indonesia Menguat Dalam Seminggu Terakhir

| | 25-Sep-20 | 18-Sep-20 | Aug-20 | Jul-20 | Dec-19 | 18-25 Sep (wow) | Aug-25 Sep (mtd) | Dec19-25 Sep (ytd) |
|-----------------------|-----------|-----------|--------|--------|--------|--------------------|---------------------|-----------------------|
| IHSG | 4.946 | 5.059 | 5.238 | 5.150 | 6.300 | -2,24% | -5,59% | -21,49% |
| Rupiah | 14.873 | 14.735 | 14.563 | 14.600 | 13.866 | -0,94% | -2,13% | -7,26% |
| 10Y Rupiah bond yield | 6,88 | 6,87 | 6,85 | 6,79 | 7,04 | 1 bps | 4 bps | -16 bps |
| 10Y USD bond yield | 2,28 | 2,13 | 2,21 | 2,21 | 2,89 | 15 bps | 7 bps | -62 bps |
| CDS Indo 5Y | 118,40 | 92,64 | 93,64 | 115,98 | 62,24 | 26 bps | 25 bps | 56 bps |

Sumber : Bloomberg

Winang Budoyo

Chief Economist

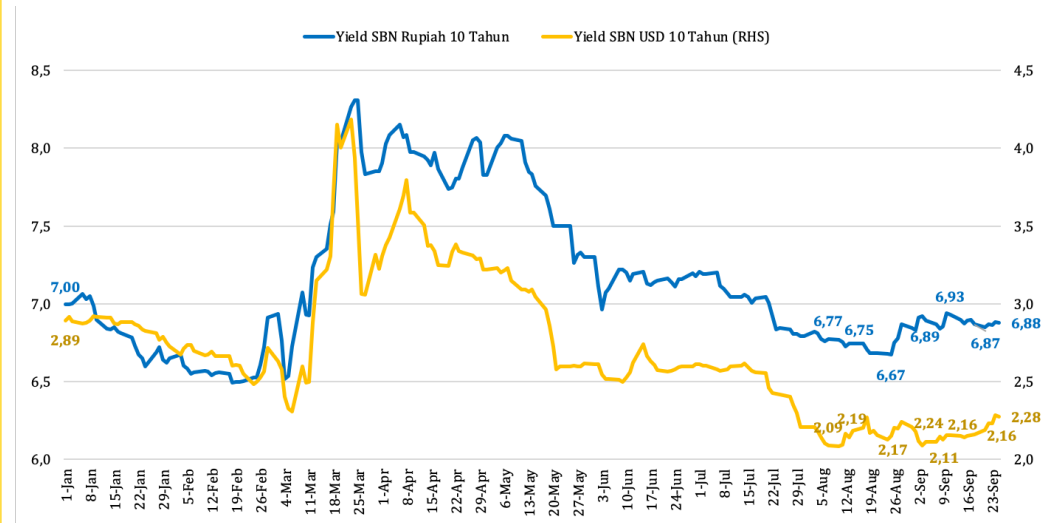
Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

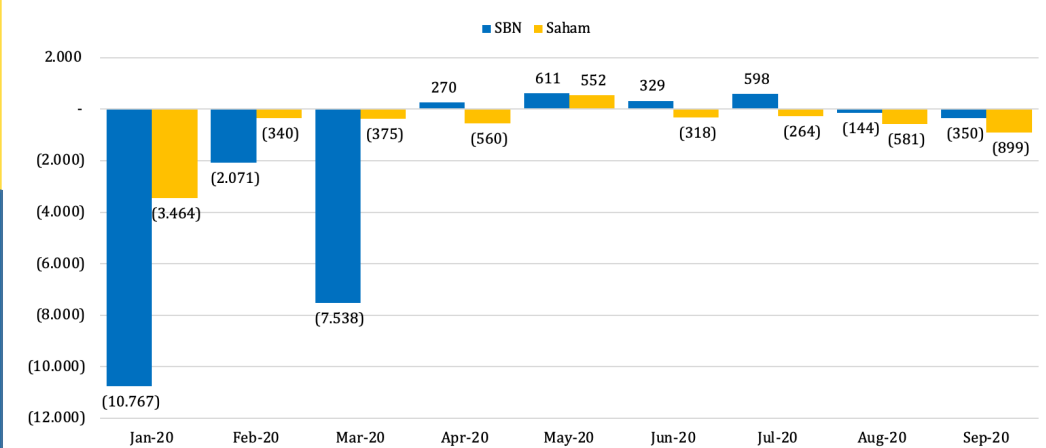
Data diambil dari sumber terpercaya.
Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

Grafik 1. Perkembangan Yield SBN Rupiah dan Valas 10 Tahun (%)



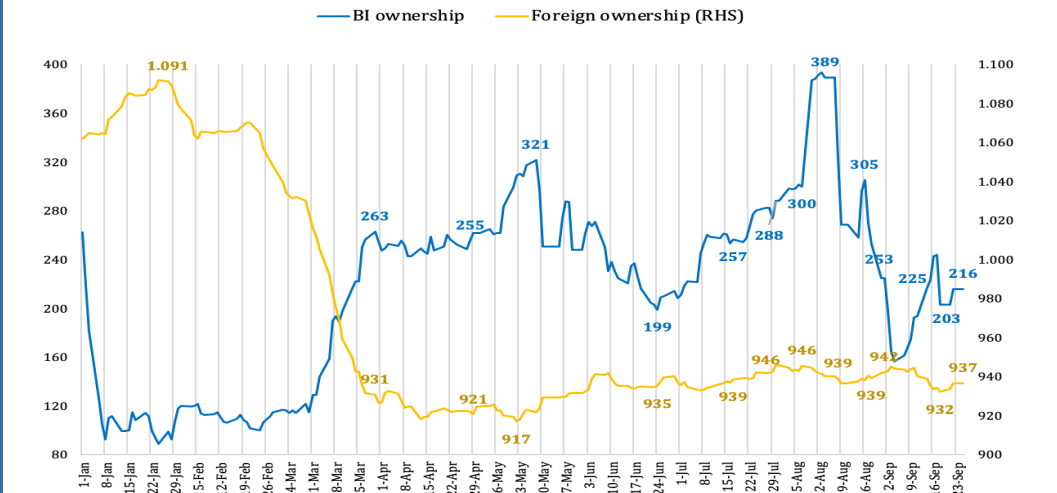
Sumber : Bloomberg

Grafik 2. Net Buy/Sell Investor Asing di SBN dan Saham (USD juta) s.d 25 September 2020



Sumber : Bloomberg

Grafik 3. Kepemilikan SBN oleh Bank Indonesia dan Investor Asing



Sumber : Bloomberg

Winang Budoyo
Chief Economist

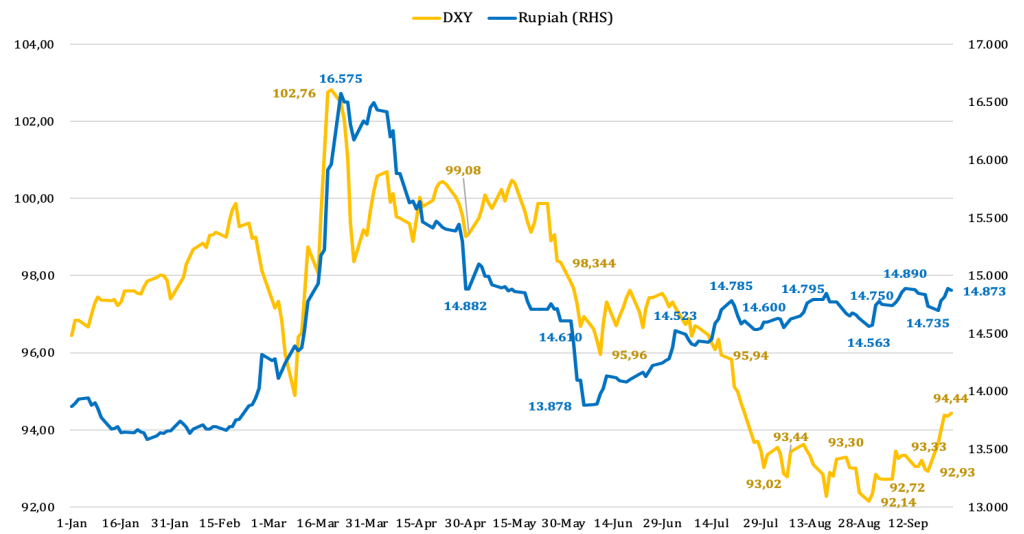
Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

Grafik 4. Rupiah kembali melemah di tengah penguatan DXY



Sumber : Bloomberg

Winang Budoyo

Chief Economist

Investor Relations & Research Division

PT Bank Tabungan Negara
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya.
Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.